

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD PAB 17 PEMATANG JOHAR

Sulastri¹, Fira Astika Wanhari^{2*}, Mardianto³,

^{1,3} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Medan, Indonesia

Kata kunci:

Model TaRL, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.

Corresponding authors email:
99sulastrioz@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD PAB 17 Desa Pematang Johar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD PAB 17 Pematang Johar tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 44 siswa yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen sebanyak 22 siswa yang menggunakan model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) dan kelas kontrol sebanyak 22 siswa yang menggunakan model pembelajaran Mastery Learning. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Instrumen yang digunakan berupa tes uraian hasil belajar IPAS dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen (45) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (36). Uji-t memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) berpengaruh positif dan lebih unggul dibandingkan model pembelajaran Mastery Learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD PAB 17 Pematang Johar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis kreatif dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Pada era globalisasi saat ini pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya menekankan penguasaan teori tetapi juga kemampuan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu proses pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial sehingga siswa dapat memahami hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran IPAS bertujuan membangun kemampuan berpikir ilmiah serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sosial dan alam. Dalam pelaksanaannya pembelajaran IPAS menuntut siswa untuk aktif melakukan pengamatan diskusi dan pemecahan masalah sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.

Namun kenyataannya hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep pembelajaran karena proses belajar masih didominasi guru. Pembelajaran yang berlangsung cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menerima informasi tanpa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang termotivasi dan mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu kemampuan siswa yang berbeda-beda sering kali tidak diperhatikan dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah cenderung tertinggal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD PAB 17 Pematang Johar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa masih rendah dan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran masih menggunakan model konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang belum menyesuaikan kemampuan siswa menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS masih rendah.

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi motivasi belajar minat belajar dan kemampuan kognitif siswa. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran fasilitas sekolah serta dukungan lingkungan keluarga. Aslan dan Moch Isra Hajiri (2025) menjelaskan bahwa kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis seperti IPAS.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini dikembangkan oleh Pratham Education Foundation di India dengan tujuan membantu siswa belajar sesuai tingkat kemampuan mereka. Pada model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan belajar sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) memiliki beberapa keunggulan dalam proses pembelajaran. Model ini membantu guru mengenali kemampuan awal siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Siswa dapat belajar sesuai tingkat pemahaman mereka tanpa merasa tertinggal dari teman sekelas. Selain itu pembelajaran menjadi lebih aktif karena siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan demikian model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) telah dibuktikan melalui beberapa penelitian sebelumnya. Aryanti dan Muthamainah (2024) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran karena materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan mereka. Diniyarti dan Agustika (2023) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang adaptif dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Witanto (2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Supratman et al. (2025) juga menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Temuan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

Model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) juga sesuai dengan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pembelajaran aktif kreatif dan berpusat pada siswa. Al-Thani dan Ahmad (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu mendorong rasa ingin tahu kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) siswa dapat belajar secara aktif melalui kegiatan diskusi pengamatan dan pemecahan masalah sesuai kemampuan mereka. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep IPAS dengan lebih baik.

Pembelajaran IPAS membutuhkan pendekatan yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Siswa tidak hanya dituntut memahami teori tetapi juga mampu menerapkan konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) dianggap sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPAS karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai kemampuan mereka serta membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) memiliki potensi dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Model ini mampu membantu siswa belajar sesuai kemampuan mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) juga dapat meningkatkan motivasi belajar keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Teaching at The Right

Level (TaRL) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD PAB 17 Pematang Johar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Penelitian quasi eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD PAB 17 Pematang Johar. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Mastery Learning. Sebelum perlakuan kedua kelompok diberikan pretest dan setelah perlakuan diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD PAB 17 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan mulai November sampai Desember 2025. Lokasi penelitian dipilih karena hasil belajar IPAS siswa kelas IV masih rendah dan proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD PAB 17 Pematang Johar yang berjumlah 44 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 22 siswa dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 22 siswa. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan belajar yang relatif sama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Bentuk tes yang digunakan berupa soal isian sebanyak 10 butir soal yang disusun berdasarkan indikator hasil belajar IPAS. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa sedangkan posttest dilakukan setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Selain tes peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Pengujian instrumen dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok. Apabila data berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan independent sample t-test dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta PAB 17 Pematang Johar, serta membandingkannya dengan model pembelajaran Mastery Learning yang diterapkan pada kelas kontrol. Untuk mengukur pengaruh tersebut, peneliti melakukan pretest dan posttest pada kedua kelas. Hasil tes dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar IPAS siswa pada kelas masing-masing.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan peneliti, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrument tes. Pengujian menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dengan hasil output berikut ini.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,6315	0,444	Valid
2	0,4645	0,444	Valid
3	0,4534	0,444	Valid
4	0,4748	0,444	Valid
5	0,4776	0,444	Valid
6	0,7969	0,444	Valid
7	0,7083	0,444	Valid
8	0,5279	0,444	Valid
9	0,4929	0,444	Valid
10	0,5053	0,444	Valid

Karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka dapat disimpulkan ketujuh butir soal tersebut valid. Artinya soal-soal tersebut layak digunakan sebagai instrumen test.

2. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dengan hasil output berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.746	10

Berdasarkan pada tabel 2, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,764 yang artinya realibitas instrumen dapat di percaya. Dengan demikian, ketujuh soal yang digunakan dalam penelitian ini di nyatakan reliabel dan layak di gunakan.

Hasil Pretest Hasil Belajar IPAS

Sebelum perlakuan pembelajaran diberikan, kedua kelas lebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui awal mereka dalam belajar. Berikut adalah hasil pretest siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 3 Hasil Pretest Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama siswa	Skor maksimal	Skor peroleh	Rata-rata
1	Siswa 1	50	23	46
2	Siswa 2	50	24	48
3	Siswa 3	50	23	46
4	Siswa 4	50	23	46
5	Siswa 5	50	22	44
6	Siswa 6	50	23	46
7	Siswa 7	50	19	38
8	Siswa 8	50	24	44
9	Siswa 9	50	22	44
10	Siswa 10	50	21	42
11	Siswa 11	50	24	48
12	Siswa 12	50	22	44
13	Siswa 13	50	20	40
14	Siswa 14	50	19	38
15	Siswa 15	50	20	40
16	Siswa 16	50	20	40
17	Siswa 17	50	17	34
18	Siswa 18	50	18	36
19	Siswa 19	50	16	32
20	Siswa 20	50	15	30
21	Siswa 21	50	18	36
22	Siswa 22	50	22	44

Berdasarkan tabel 3, nilai pretest siswa di kelas eksperimen adalah 21 dari skor maksimal 50. Nilai tertinggi diperoleh adalah 24 dan nilai rendah adalah 15. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil belajar masih tergolong rendah dan sebagian siswa belom mampu menunjukkan ide bervariasi dalam menjawab soal IPAS.

Tabel 4 Hasil Pretest Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas Kontrol

No	Nama siswa	Skor maksimal	Skor peroleh	Rata-rata
1	Siswa 1	50	16	32
2	Siswa 2	50	15	30
3	Siswa 3	50	16	32
4	Siswa 4	50	20	40
5	Siswa 5	50	15	30
6	Siswa 6	50	18	36
7	Siswa 7	50	18	36
8	Siswa 8	50	17	34
9	Siswa 9	50	17	34
10	Siswa 10	50	18	36
11	Siswa 11	50	16	32
12	Siswa 12	50	17	34
13	Siswa 13	50	20	40
14	Siswa 14	50	21	42
15	Siswa 15	50	23	46
16	Siswa 16	50	23	46
17	Siswa 17	50	21	42
18	Siswa 18	50	20	40
19	Siswa 19	50	15	30
20	Siswa 20	50	16	32
21	Siswa 21	50	15	30
22	Siswa 22	50	18	36

Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest adalah 18, dengan nilai tertinggi 23 dan terendah 15. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol juga masih cukup rendah dan sebanding dengan kelas eksperimen.

Hasil Posttest Hasil Belajar

Posttest diberikan setelah seluruh pembelajaran selesai, untuk melihat hasil belajar siswa berkembang. Tes yang diberikan sama jenis dan tingkat kesulitannya dengan soal pretes.

Tabel 5 Hasil Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama siswa	Skor maksimal	Skor peroleh	Rata-rata
1	Siswa 1	50	45	90
2	Siswa 2	50	46	92
3	Siswa 3	50	43	86
4	Siswa 4	50	47	94
5	Siswa 5	50	50	100
6	Siswa 6	50	44	88
7	Siswa 7	50	47	94
8	Siswa 8	50	41	82
9	Siswa 9	50	43	86
10	Siswa 10	50	48	96
11	Siswa 11	50	40	80
12	Siswa 12	50	50	100

No	Nama siswa	Skor maksimal	Skor peroleh	Rata-rata
13	Siswa 13	50	46	92
14	Siswa 14	50	42	84
15	Siswa 15	50	45	90
16	Siswa 16	50	48	96
17	Siswa 17	50	48	96
18	Siswa 18	50	41	82
19	Siswa 19	50	44	88
20	Siswa 20	50	48	96
21	Siswa 21	50	40	80
22	Siswa 22	50	50	100

Berdasarkan data di tabel 5 menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL), nilai posttest mengalami peningkatan, dengan nilai terendah sebesar 40, nilai tertinggi 50, dan rata-rata 45. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai mampu menjawab lebih dari satu soal pertanyaan dan menjelaskan pertanyaan tersebut sesuai kemampuan hasil belajar setiap siswa.

Tabel 6 Hasil Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nama siswa	Skor maksimal	Skor peroleh	Rata-rata
1	Siswa 1	50	34	68
2	Siswa 2	50	33	69
3	Siswa 3	50	32	66
4	Siswa 4	50	37	74
5	Siswa 5	50	31	62
6	Siswa 6	50	33	66
7	Siswa 7	50	35	70
8	Siswa 8	50	33	66
9	Siswa 9	50	40	80
10	Siswa 10	50	31	62
11	Siswa 11	50	31	62
12	Siswa 12	50	39	78
13	Siswa 13	50	41	82
14	Siswa 14	50	42	84
15	Siswa 15	50	40	80
16	Siswa 16	50	41	82
17	Siswa 17	50	40	80
18	Siswa 18	50	40	80
19	Siswa 19	50	37	74
20	Siswa 20	50	36	72
21	Siswa 21	50	37	74
22	Siswa 22	50	36	72

Berdasarkan tabel 6, siswa kelas kontrol juga mengalami peningkatan nilai pada saat posttest, dengan nilai terendah 31, nilai tertinggi 42 dan rata-rata sebesar 36. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak diajar dengan model Pembelajaran *Teaching AT The Right Level* (TaRL), model pembelajaran *Mastery Learning* tetap

memperikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa, walaupun belum secara maksimal.

Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran awal dan akhir belajar siswa dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS. Data yang dianalisis meliputi jumlah siswa (N), Nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rata-rata (mean), dan standar deviasi dari skors pretest dan posttest, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	22	15	24	21	2,64657
Posttest Eksperimen	22	40	50	45	3,23937
Pretest Kontrol	22	15	23	18	2,53504
Posttest Kontrol	22	31	42	36	3,66952
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, rata-rata nilai pretest kelas eksperimen adalah 21, meningkat menjadi 45 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 24 poin. Sementara itu, kelas kontrol memiliki rata-rata pretest sebesar 18 yang meningkat menjadi 36 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 18 poin. Perbandingan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) secara konsisten lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Mastery Learning.

Keunggulan model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) ini dapat dijelaskan melalui prinsip dasarnya yang mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan nyata mereka dalam memahami konsep IPAS. Pengelompokan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, karena materi yang diajarkan disesuaikan dengan level pemahaman masing-masing individu, sehingga tidak ada siswa yang merasa tertinggal atau tidak mampu mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, model pembelajaran Mastery Learning meskipun memberikan peningkatan melalui mekanisme remedial yang terstruktur, belum mampu memberikan dampak yang setara karena keterbatasan fleksibilitas dalam menyesuaikan materi secara individual.

Analisis Statistik Inferensial

Walada: Journal of Primary Education Vol. 5, No. 1, [April] [2026]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk melalui bantuan program SPSS.

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Posttest XF (Eksperimen)	.118	22	.200*	.941	22	.205
	Posttest XF (Kontrol)	.160	22	.146	.920	22	.077

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas posttest di atas diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,205 dan kelas kontrol sebesar 0,77 pada uji Shapiro-Wilk. Karena nilai sig. > 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa data posttest kedua kelompok berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan normal, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui sebaran atau varians data dari dua kelompok yang dibandingkan (kelas eksperimen dan kelas kontrol) memiliki kesamaan. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Levene's Test for Equality of Variances melalui bantuan SPSS.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.628	1	42	.432
	Based on Median	.619	1	42	.436
	Based on Median and with adjusted df	.619	1	41.772	.436
	Based on trimmed mean	.628	1	42	.433

Untuk hasil uji homogenitas diatas menunjukkan nilai sigifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,433. Nilai ini lebih besar dari sig. > 0,05 maka bias disimpulkan bahwa data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji -t.

Uji T

Setelah data dinyatakan memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, langkah berikutnya adalah melakukan Uji-T dua sampel independen. Uji-T ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan kelompok kontrol yang belajar dengan metode *Mastery Learning*. Pengujian dilakukan baik untuk data pretest maupun posttest.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.628	.432	8.581	42	.000	8.955	1.044	6.849	11.061
	Equal variances not assumed			8.581	41.364	.000	8.955	1.044	6.848	11.062

Berdasarkan hasil uji-t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil posttest kedua kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, dibandingkan dengan model pembelajaran *Mastery Learning*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta PAB 17 Pematang Johar. Temuan ini menjawab kedua rumusan masalah yang diajukan pada Bab I: (1) terdapat perbedaan hasil belajar IPAS yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) dibandingkan model pembelajaran *Mastery Learning*; dan (2) model

pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (Teaching at The Right Level (TaRL)) sebesar 45 jauh melampaui rata-rata nilai posttest kelas kontrol (Mastery Learning) sebesar 36, dengan selisih 9 poin. Peningkatan dari pretest ke posttest pada kelas eksperimen mencapai 24 poin (dari 21 menjadi 45), sedangkan pada kelas kontrol hanya 18 poin (dari 18 menjadi 36). Hasil ini secara konsisten menunjukkan bahwa model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) lebih efektif dan lebih unggul dibandingkan model pembelajaran Mastery Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Keunggulan model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) ini dapat dijelaskan melalui prinsip dasarnya sebagaimana diuraikan pada Bab II, yaitu mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan nyata mereka dalam memahami materi IPAS, bukan berdasarkan usia atau tingkat kelas. Prinsip ini memungkinkan pembelajaran yang benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap siswa, sehingga siswa yang sebelumnya kesulitan memahami konsep ekosistem, rantai makanan, dan interaksi lingkungan dapat belajar dengan materi yang sesuai kapasitasnya. Hal ini sejalan dengan temuan Aryanti & Muthamainah (2024) yang membuktikan keefektifan model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) dengan dukungan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar IPA, serta Sari & Witanto (2025) yang melaporkan peningkatan 28,5% dalam hasil belajar matematika melalui TaRL menggunakan Musi Board.

Hasil observasi pada kelas eksperimen juga memperkuat temuan ini. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) terlihat dari capaian indikator kelancaran (77,27%), keluwesan (86,36%), keaslian (72,73%), dan elaborasi (81,82%). Angka-angka ini menggambarkan bahwa model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam konteks pembelajaran IPAS, sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar sebagaimana dijelaskan pada Bab II.

Sementara itu, model pembelajaran Mastery Learning pada kelas kontrol memang memberikan dampak positif melalui mekanisme ketuntasan bertahap dan remedial. Namun, keterbatasan fleksibilitas dalam menyesuaikan materi secara individual menyebabkan peningkatan yang dicapai tidak seoptimal model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL). Hal ini sesuai dengan karakteristik Mastery Learning sebagaimana diuraikan pada Bab II, di mana proses belajar dan remedial yang berulang memerlukan waktu lebih lama, sehingga tidak selalu optimal ketika diterapkan dalam kondisi keterbatasan waktu dan sumber daya di sekolah pedesaan.

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis alternatif (H_1) yang telah dirumuskan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta PAB 17 Desa Pematang Johar..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD PAB 17 Desa Pematang Johar, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Mastery Learning. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (Teaching at The Right Level (TaRL)) sebesar 45 lebih tinggi secara bermakna dibandingkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol (Mastery Learning) sebesar 36, dengan selisih 9 poin. Peningkatan dari pretest ke posttest pada kelas eksperimen mencapai 24 poin, sedangkan pada kelas kontrol hanya 18 poin. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) lebih unggul dibandingkan model pembelajaran Mastery Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di sekolah pedesaan. Model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD PAB 17 Pematang Johar. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengaruh positif ini ditopang oleh prinsip dasar model pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) yang mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan nyata mereka dalam memahami konsep-konsep IPAS seperti ekosistem, rantai makanan, dan interaksi lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif, inklusif, dan bermakna bagi setiap siswa..

REFERENSI

- Adinda. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING BERBANTU GENIALLY TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS III SDN 68 PALEMBANG. *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING BERBANTU GENIALLY TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS III SDN 68 PALEMBANG*, 10(September).
- Alpaydın, Y., Demirli, C., Akgün, B., & Alpaydın, Y. (n.d.). *Educational Theory in the 21st Century*. <https://doi.org/10.1007/978-981-16-9640-4>
- Ananda Ismail, I., Ulfa Jhora, F., & Yorianda, A. (2024). Teaching at the Right Level (TaRL) as a Potential Solution for Improving Middle School Education: A Systematic Review of the Literature. *International Journal of Academic Pedagogical Research*, 8, 126–138. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11240915>
- Andi Wahyumulianti1, S. M. A. I. N. P. (2025). *No Title*. 10(September), 211–220.
- Anggun, M. S., Fakhruddin, F., Arbarini, M., Subali, B., & Widiarti, N. (2025). Implementing Creative Learning with Technology to Improve Literacy and Numeracy in Primary Schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 430–437. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1299>
- Aryanti, N., & Muthamainah. (2024). The Effect of Applying the Teaching at the Right Level (TaRL) Approach Assisted by LKPD to Improve the Learning Outcomes of Grade 6 Elementary School Students on Electrical Circuits. *Jurnal*

- Penelitian Pendidikan IPA*, 10(7), 3664–3673.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i7.7671>
- Aslan, & Moch Isra Hajiri. (2025). Educational Transformation in Indonesia: Reviewing the Policy Landscape and Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(3), 687–696.
<https://israjournalofeducation.org/index.php/ije/article/view/687>
- Diniyarti, N. W., & Agustika, G. N. S. (2023). The Impact of the Teaching at the Right Level Approach on Critical Reasoning in Mathematics Learning in Elementary Schools. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 6(2), 152–159.
<https://doi.org/10.23887/tscj.v6i2.64619>
- Husain, M. H. (2025). MAKHLUK HIDUP DENGAN PENERAPAN MODEL MASTERY LEARNING PESERTA DIDIK KELAS III UPT SDN KEBONSARI 3 TUBAN. 2(3), 377–385.
- Putri, H. A., Siswanto, D. H., Author, C., & Anggraeni, H. (2024). *Teaching at The Right Level (TaRL) as an Implementation of New Education Concepts in the Insights of Ki Hajar Dewantara Teaching at The Right Level (TaRL) sebagai Implementasi Konsep Pendidikan Baru dalam Wawasan Ki Hajar Dewantara*. 3(2), 89–100.
- Sari, N. P., & Witanto, Y. (2025). Enhancing Learning Outcomes in KPK and FPB through Teaching at the Right Level (TaRL) Using the ‘Musi Board’ in Grade IV Elementary Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.5962>
- Shabrina, Z., & Wibisono, A. B. (2024). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (T ARL) TERHADAP HASIL*. 4(8), 2–9. <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i8.2024.1>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta